

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis sistem manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) serta menganalisis produktivitas pendidikan yang berkaitan dengan input, proses, output, dan outcome pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Cianjur.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebagaimana dikemukakan pada bab pertama, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menemukan hubungan atau pengaruh antar variabel melalui studi korelasi serta uji hipotesis. Munculnya pertanyaan penelitian pokok dan sub-sub pernyataan penelitian, mendorong peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami serta menjelaskan objek penelitian melalui komunikasi yang intensif dengan sumber-sumber data. Sehingga metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap kenyataan yang berlangsung, yang merupakan suatu masalah yang tengah terjadi dan harus segera di atasi.



Nasution (1987: 41) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Winarno Surachmad (1982: 139), yang menyatakan bahwa: pada umumnya persamaan sifat dan segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif adalah :

1. memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual; dan
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Bogdan dan Biklen (1982: 27:30) mengemukakan bahwa : karakteristik pendekatan kualitatif meliputi: (1) sumber data langsung dalam situasi yang wajar; (2) bersifat deskriptif; (3) mengutamakan proses daripada produk atau hasil; (4) analisis data secara induktif; dan (5) mengutamakan makna.

C. Definisi Operasional

1. Manajemen

Belum terdapat konsensus yang bulat mengenai jumlah fungsi-fungsi administrasi (manajemen). Konsensus yang telah dicapai ialah bahwa pada dasarnya keseluruhan fungsi administrasi dan manajemen itu dapat dibagi menjadi dua klasifikasi utama yaitu : (1) *Fungsi-fungsi organik*, yaitu semua fungsi yang mutlak harus dijalankan oleh administrasi dan manajemen. Ketidakmampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi itu akan mengakibatkan matinya organisasi; (2) *Fungsi pelengkap*, yaitu semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaiknya dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi-fungsi itu dengan baik akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan, contohnya fungsi komunikasi, penyediaan tempat kerja yang menarik dan sebagainya (Sondang P Siagian, 1984: 102-104).

Apabila manajemen dipandang sebagai serangkaian kegiatan atau proses, maka proses itu akan mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi (produktivitas dan kepuasan) dengan melibatkan orang, teknik, informasi, dan struktur yang telah dirancang (Nanang Fattah, 1999: 13).

Hadari Nawawi (1981: 15) mengklasifikasikan garapan manajemen pendidikan kedalam dua bidang, yaitu : (1) *bidang manajemen administratif*, yang memfokuskan pada kegiatan perencanaan, organisasi, bimbingan/pengarahan, koordinasi dan pengawasan dan komunikasi; dan (2) *bidang manajemen operatif*, yang memfokuskan pada kegiatan tata usaha perbekalan, kepegawaian, keuangan dan hubungan masyarakat.

Dalam kajian ini yang dimaksudkan adalah bagaimana fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian dilakukan pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri

2. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pencarian dan penggunaan dana dengan memanfaatkan rencana biaya serta modal yang dibutuhkan di dalam pendidikan. Dalam kajian ini dimaksudkan, darimana sumber dana diperoleh dan bagaimana dana-dana tersebut direncanakan, diimplementasikan dan dilakukan pengendalian terhadap komponen-komponen biaya yang akan dipergunakan dalam hal pengalokasiannya serta pengelolaannya di suatu lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah negeri.

3. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan diartikan sebagai jumlah uang yang dikeluarkan/dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan pada tingkat sekolah, mencakup biaya operasional atau rutin yang meliputi gaji/ honor guru, peningkatan kemampuan profesional guru, honor pegawai non edukatif, buku-buku pelajaran; dan biaya pembangunan yang mencakup pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar serta bahan perlengkapan lainnya yang semuanya diselenggarakan dalam APBS selama tahun anggaran tertentu. Berdasarkan pengeluaran biaya operasional pendidikan, selanjutnya dapat dihitung rata-rata biaya pendidikan (Nanang F, 2000: 112).

Biaya yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada jenis biaya langsung (direct cost) pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang diperoleh dan dibelanjakan oleh madrasah tsanawiyah negeri.

4. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen keuangan atau pembiayaan merupakan kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan (Mulyasa, 2003: 173).

Dalam penelitian ini, perencanaan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dalam pengalokasian penerimaan dan pengeluaran biaya pendidikan, dengan menekankan pada aspek penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, metode, program pembelajaran dan anggaran yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri

5. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, implementasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaannya, yang menekankan pada aspek pencapaian tujuan, usaha atau kesungguhan, kesadaran, dan menggerakkan

yang berhubungan dengan pembiayaan pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri.

6. Pengendalian

Pengendalian didefinisikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekan, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat (Mulyasa 2003: 21). Dalam penelitian ini, pengendalian pembiayaan dimaksudkan untuk menilai kesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dijalankan oleh sekolah dengan melihat pada aspek penentuan standar pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.

7. Produktivitas Sekolah

Secara formal, produktivitas adalah suatu ukuran ringkas atas kuantitas dan kualitas kinerja dengan penggunaan sumber daya yang ditetapkan. Produktivitas dapat diukur pada tingkat individual, kelompok atau organisasi. Dari perspektifnya, produktivitas dalam semua masalah mengungkapkan kesuksesan atau kegagalan menghasilkan barang atau jasa dalam kuantitas atau kualitas, dan dengan penggunaan sumber daya dengan baik (John R Schermerhorn, 1993: 8).

Namun demikian, tidak semua produktivitas identik dengan profit, hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Sutermeister (1976: 3) bahwa *"Productivity is considered a primary goal of business. Without a satisfactory level of productivity, a profit oriented organization cannot survive; and most if not all nonprofit organizations are interested in doing more work (greater output) without a proportionate increase in money, equipment, and employee hours (inputs).*

Pengertian tersebut telah ikut mengarahkan bahwa pendidikan sebagai lembaga/ organisasi non profit, juga harus mengarah kepada organisasi yang produktif.

Sekolah yang produktif secara akal sehat adalah sekolah yang "*baik*" dan "*efektif*". Efektivitas sekolah mengacu kepada kinerja unit organisasi yang disebut "*sekolah*". Kinerja sekolah dapat diperlihatkan melalui output sekolah tersebut, yang pada gilirannya diukur sesuai dengan prestasi rata-rata murid pada akhir masa pendidikan formal mereka di sekolah tersebut (Jaap Scheerens, 2003: 5-6).

Para ekonom mendefinisikan "*produktivitas*" dengan cukup mudah, yaitu jumlah keluaran (output) dibagi dengan jumlah masukan (input). *Besaran output* dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk yang dihasilkan dengan nilai (value) rata-rata dari produk tersebut. Sementara *besaran input* didapatkan dari jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan seluruh output tersebut. *Angka rasio* yang didapatkan dari hasil pembagian output dengan input di atas dikenal sebagai *labor productivity*. Jika sumber daya lain seperti misalnya besaran investasi dan kebutuhan material dimasukkan sebagai bagian dari input, maka angka rasio yang di dapat dikenal sebagai *multifactor productivity* (R. Eko Indrajit, 2004: 2)

Pada penelitian ini produktivitas akan diarahkan pada pengukuran labor productivity dan multifactor productivity, dengan ketentuan bahwa :

- a. perhitungan labor productivity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Labor Productivity} = \frac{\text{Jumlah lulusan X nilai rata-rata Siswa}}{\text{Jumlah jam kerja yang digunakan}}$$

- b. multifactor productivity dapat dirumuskan, sebagai :

$$\text{Multifactor Productivity} = \frac{\text{Nilai jual lulusan pada bursa kerja}}{\text{Jumlah biaya proses}}$$

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (construction). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi *sampel bertujuan (purposive sample)* (Lexy J Moleong, 2004: 165).

Berdasarkan ketegasan mengenai subjek penelitian kualitatif tersebut, maka pada penelitian ini sampelnya (sampel purposive) adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Sedangkan subjek penelitiannya terdiri dari : (1) Kepala Sekolah; (2) Para Wakil Kepala Sekolah/ PKS; (3) Guru; (4) Kepala Tata Usaha; (5) Bendahara Sekolah; (6) Pengurus BP3; (7) Orang Tua Siswa; (8) Siswa; dan (9) Alumni, yang dianggap memiliki kelayakan untuk dijadikan subjek penelitian.

Ada beberapa alasan dalam pemilihan subjek penelitian tersebut antara lain: (1) Sekolah tersebut merupakan sekolah yang direkomendasikan oleh Kanwil Departemen Agama RI Propinsi Jawa Barat; (2) Sekolah tersebut termasuk klasifikasi sekolah besar menurut jumlah siswa dan jumlah kelas, namun bukan sekolah model.

E. Data Yang Diperlukan

Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka diperlukan data-data yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan (revenue dan expenditure) dari subjek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bab pertama, maka data-data yang diperlukan meliputi :

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan, yang terdiri dari :
 - a. Rencana yang dibuat dalam penbiayaan (anggaran);
 - b. Dasar/ latarbelakang pertimbangan penyusunan (anggaran); dan
 - c. Proses penyusunan anggaran

2. Pengorganisasian pembiayaan pendidikan, yang meliputi:
 - a. Sistem dan prosedur pembukuan penerimaan dan pengeluaran anggaran;
 - b. Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran anggaran; dan
 - c. Ketepatan dalam penempatan orang yang sesuai dengan keahliannya
3. Penggerakkan pembiayaan pendidikan, yang meliputi:
 - a. Mekanisme dan prosedur pelaksanaan penarikan dan pembayaran anggaran;
 - b. Komunikasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan/ sasaran
 - c. Inisiatif dan pengembangan program;
 - d. Penggunaan strategi yang inovatif dan efektif; dan
 - e. Penghargaan dan hukuman
4. Pengawasan pembiayaan pendidikan, yang meliputi :
 - a. Mekanisme dan prosedur pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran keuangan;
 - b. Penetapan kriteria atau standar pengukuran/ penilaian
 - c. Pengukuran kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dan standar
5. Sumber-sumber dana (revenue) dan pengalokasiannya (expenditure) pendidikan, yang meliputi:
 - a. Jenis dan jumlah dana yang masuk (revenue);
 - b. Upaya-upaya penggalan sumber dana (revenue);
 - c. Jumlah dana yang keluar (expenditure); dan
 - d. Kesesuaian pengalokasian dana (expenditure) dengan anggaran pendidikan

6. Produktivitas pendidikan, yang terdiri dari;
 - a. Fasilitas pendidikan;
 - b. Kegiatan belajar mengajar (KBM);
 - c. Tingkat kehadiran karyawan (kepala sekolah, guru, dan staf sekolah);
 - d. Pendayagunaan dan pengembangan karyawan;
 - e. Rata-rata hasil-hasil ujian;
 - f. Tingkat kelulusan;
 - g. Angka melanjutkan sekolah; dan
 - h. Tingkat kepuasan pengguna lulusan

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penghimpunan data dan informasi tentang aspek sistem pengelolaan pembiayaan, kualitas proses belajar mengajar, kualitas hasil pendidikan dan produktivitas pendidikan akan sangat tergantung kepada teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan prosedurnya akan disesuaikan dengan kondisi sumber data atau informasi serta lokasi responden dalam melaksanakan tugasnya tersebut.

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu melalui:

1. *Observasi*; dilakukan dengan pengamatan tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan oleh pengelola lembaga yang berkaitan dengan aktivitas, proses, dan hasil. Observasi sebagai pengumpul data/ informasi

dilakukan secara sistematis, bukan sebagai sambilan atau kebetulan saja. Dan dalam observasi ini akan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mengatur, mempengaruhi atau memanipulasi objek pengamatan yang sedang diobservasi.

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ikhwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei (A. Chaedar Alwasilah, 2003: 155).

2. *Wawancara (interview)*; yaitu dengan melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel penelitian dengan sistematis (*wawancara terstruktur*). Dalam wawancara ini, pertanyaan dan jawaban akan bersifat verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data atau informasi.

Interview dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui interview, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in dept information*), karena beberapa hal antara lain : (a) peneliti dapat menjelaskan atau memparafase pertanyaan yang tidak dimengerti responden; (b) peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*); (c) responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan; dan (d) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa yang akan datang (A Chaedar Alwasilah, 2003: 154).

3. *Analisis Dokumen*; yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari

manusia yang memungkinkan dilakukannya pengecekan untuk mengetahui kesesuaiannya.

Guba dan Lincoln (1981) dalam Chaedar Alwasilah (2003: 156) merinci enam alasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku;
- b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi;
- c. Dokumen itu sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri;
- d. Dokumen itu relatif mudah dan murah;
- e. Dokumen itu sumber data yang non reaktif; dan
- f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi

Tehnik pengumpulan data penelitian tersebut di atas, dilakukan dengan alat-alat bantu antara lain : (a) Pedoman observasi; (b) Pedoman wawancara (interview); (c) Pedoman analisis dokumen; (d) Buku catatan penelitian; (e) Telepon; (f) Kamera; dan (g) Tape recorder

G. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, studi pendahuluan dilakukan terhadap Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Cianjur. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data atau informasi permulaan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

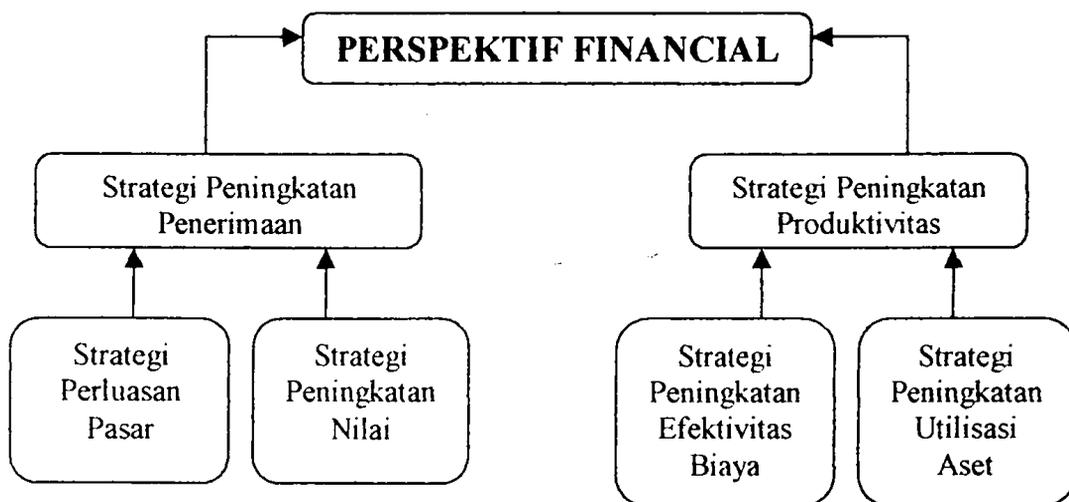
Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pengumpulan semua data dan informasi yang diperlukan tentang sistem manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),

penggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling) serta data dan informasi yang berkaitan dengan produktivitas pendidikan yang meliputi input siswa, proses kegiatan belajar mengajar, output dan outcome pendidikan dari subjek penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.

Pengumpulan data atau informasi tersebut, akan dilakukan dengan alat-alat pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Dan dari data mentah tersebut, maka akan dilakukan prosedur selanjutnya yaitu :

1. Merekapitulasi data mentah yang dikumpulkan dari lokasi penelitian secara lengkap dan akurat;
2. Menyusun data atau informasi dengan melakukan penyeleksian dan dibuat dalam bentuk deskripsi yang sistematis; dan
3. Melakukan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan kualitatif, yaitu :
 - a. Perspektif financial Balance scorecard, yang hubungan sebab akibatnya ditunjukkan pada bagan berikut :

BAGAN 3.1 KETERKAITAN HUBUNGAN SEBAB AKIBAT
DALAM PERSPEKTIF FINANSIAL



- b. Analisis Time series, yaitu analisis untuk meramalkan nilai yang akan datang dengan bantuan dari data-data sebelumnya. Pada analisis time series ini akan digunakan teknik analisis regresi.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Yogi (2004: 89) bahwa analisis time series adalah analisis untuk meramalkan nilai yang akan datang dengan bantuan dari data-data sebelumnya. Pada analisis ini digunakan pendekatan analisis *analisis musiman*; yaitu analisis time series dengan bantuan perhitungan regresi

H. Prosedur Analisis Data Penelitian

Data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan prosedur-prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan penelitian. Sesuai prosedur analisis data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka akan dilakukan tiga tahap yaitu : (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) verifikasi data dan mengambil kesimpulan (Nasution, 1982: 129-130).

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong (2004: 190), yang mengemukakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan: (1) *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya; (2) *Menyusunnya dalam satuan-satuan* yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding; dan (3) *mengadakan pemeriksaan keabsahan data* yang dilanjutkan dengan penafsiran data.

Untuk meningkatkan taraf kepercayaan hasil penelitian kualitatif, maka Nasution (1982: 124-144) menegaskan ada tiga kriteria yang mesti dilakukan yaitu sebagai berikut:

2. *kredibilitas (validitas internal)*, yang merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang terdapat pada sumber data (responden). Untuk kepentingan hal tersebut, maka dilakukan antara lain :

- a. *Triangulasi*, yakni mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data dari sumber lain;
 - b. Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*) yang memiliki kompetensi tertentu;
 - c. Penggunaan bahan referensi, yang dalam hal ini digunakan tape recorder untuk merekam wawancara dengan subjek penelitian, agar memperoleh gambaran dari informasi yang diberikan;
 - d. Mengadakan member check, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik berusaha menyimpulkan bersama. Hal ini dilakukan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap informasi yang diberikan.
3. *Transfereabilitas (validitas eksternal)*, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan situasi lain. Dan ini dilakukan jika para pengguna merasakan ada situasi yang identik antara lokasinya dengan hasil penelitian;
 4. *Dependabilitas (reliabilitas)*, yaitu kriteria kebenaran yang digunakan untuk menguji konsistensi hasil penelitian; dan
 5. *Komfirmabilitas (objektivitas)*, yaitu upaya untuk menempatkan penelitian secara objektif, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa semua informasi yang diperoleh dan dilaporkan dapat dipercaya.



